

PENGARUH KREDIT YANG DITERIMA DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Asrin¹, Eko Prihartono²
Universitas Gunung Rinani

Email: asrinugr81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit yang diterima terhadap pendapatan UMKM, pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur. Analisis data yang dilakukan dengan metode SEM-PLS. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa kredit yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Kredit Yang Diterima, Sumberdaya Manusia, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit received on MSME income, the effect of human resource (HR) competence on MSME income. This study is a quantitative study with an associative explanation level, namely research conducted to determine the relationship between one variable and another, so that with this study a theory can be built which is implemented in East Lombok Regency. Data analysis was carried out using the SEM-PLS method. The results of the study and data analysis showed that credit received had a positive and significant effect on MSME income, human resource competence had a positive and significant effect on the welfare of MSME actors.

Keywords: Credit Received, Human Resources, MSME Income

PENDAUULAN

Usaha keuangan dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau lembaga intermediasi yang memiliki fungsi dan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Fahmi (2014) menyatakan lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan-

tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan aset riil misalnya gedung, peralatan dan bahan baku. Menurut Hasibuan (2008:2), bank persero adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitas moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Sudirman (2013) mengatakan awalnya bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dalam peredaran uang, (Undang-undang

No, 7 Tahun 1992), kemudian didefinisikan menjadi badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kompleksitas kehidupan ekonomi masyarakat sangat tinggi sehingga keberadaan dan kehadiran lembaga keuangan perbankan (*Banking Financial Institution*) dan peranannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu lembaga keuangan bank juga merupakan salah satu pilar penting yang memiliki eksistensi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sebagai lembaga keuangan bank juga merupakan institusi penting dalam menopang kegiatan perekonomian suatu bangsa. Indonesia dalam hal ini merupakan suatu negara yang memiliki wilayah sangat luas yang terdiri dari 34 Provinsi dan 514 Kabupaten Kota yang ada di dalamnya dan menyebar dari Sabang sampai Merauke, salah satunya adalah wilayah Nusa Tenggara Barat ibu kotanya adalah Mataram, yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota, 116 Kecamatan, dan 1141 Desa/Kelurahan, serta berpenduduk 4.955.578 jiwa (NTB dalam angka, 2018).

Dari jenis lembaga keuangan tersebut memiliki peran yang sama yaitu untuk mendukung perkembangan serta kinerja UMKM bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB). Fry (1988:301) menyatakan bahwa di hampir seluruh negara, regulasi bank memiliki dua tujuan yakni melindungi depositan dan meningkatkan peran pengawasan moneter.

Pada banyak negara berkembang, ada tujuan ketiga dari lembaga keuangan yaitu alokasi kredit berdasarkan pada rencana prioritas. Barulah pada Oktober 1988 pemerintah menetapkan kebijakan deregulasi perbankan yang menegaskan bahwa jenis bank di Indonesia adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berbagai inisiatif telah diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian

Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu dan kelompok mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala. Agenda percepatan pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan diwujudkan melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang optimal dan pelestarian wirausaha yang mandiri.

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia disadari betul merupakan salah satu prioritas yang begitu penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena selain usaha tersebut merupakan usaha yang mampu bertahan disaat kondisi perekonomian Indonesia mengalami krisis yang begitu hebat dan juga mampu menampung tenaga kerja yang begitu banyak. Dampak lain yang tidak kalah pentingnya, bahwa UMKM mampu mengurangi masalah kesenjangan sosial, serta mengentaskan kemiskinan, dan merupakan pilar penting bagi ekonomi kerakyatan.

Adanya kebijakan pengembangan UMKM yang terencana akan memberikan manfaat maksimum terhadap pembangunan ekonomi daerah seperti penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, pemerataan pembangunan, dan alih teknologi.

Wirausaha mandiri diperlukan para individu yang siap tempur berwirausaha, karena wirausaha harus peka pada hati nurani dan memiliki naluri bisnis yang tajam untuk menembus pangsa pasar yang kompetitif, (Bawsir, 1997). Karakteristik para wirausaha (UMKM) dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, kebutuhan akan keberhasilan, keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis, selain karakteristik wirausaha modal usaha adalah

mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha UMKM.

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatannya adalah rendahnya tingkat teknologi yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk memperoleh modal. Modal awal sangat diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Modal awal merupakan dana yang diperlukan untuk modal investasi dan modal kerja. Nazir (2010), menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi yang variabel di dalamnya adalah modal. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, dibutuhkan modal awal untuk kegiatan operasional perusahaan, modal adalah faktor penting yang harus disiapkan dan tersedia sebelum memulai melakukan kegiatan usaha UMKM.

Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai tujuan usaha yaitu pendapatan. Menurut Riyanto (2001), modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman). Modal pinjaman ini identik dengan kredit yang di dapat dari kredit program dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan baik berupa bank maupun non bank.

Sulitnya mengakses sumber pembiayaan menjadikan pemilik UMKM cenderung menggunakan modal sendiri yang terbatas untuk menjalankan usahanya daripada mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Padahal pinjaman atau utang yang diberikan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memotivasi pemilik untuk memajukan usaha, ini disebabkan adanya beban bagi pemilik usaha untuk mengembalikan pinjaman (Kasmir, 2006:89).

Ada beberapa pertimbangan yang perlu diambil untuk meningkatkan pendapatan UMKM diantaranya adalah penyerapan tenaga kerja (SDM) oleh UMKM. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin tinggi potensi usaha

untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan usaha. Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatannya adalah rendahnya tingkat teknologi yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk memperoleh modal. Modal awal sangat diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha di samping untuk modal investasi dan modal kerja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu rancangan model yang dibangun dalam sebuah penelitian. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah yang dimaksud adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya, seperti penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, perencanaan dengan pelaksanaan, dan sebagainya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang digunakan peneliti untuk mengkonstruksikan hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan lainnya. (Sugiyono, 2016)

Penelitian survai yang dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Sugiono, 2016). Penelitian kuantitatif asosiatif juga berusaha menggambarkan pengaruh alokasi kredit lembaga keuangan dan alokasi sumber daya manusia (sdm) umkm berpengaruh terhadap pendapatan umkm di abupaten lombok timur. Penelitian ini menggunakan kusioner sebagai instrum utamanya. Data yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner merupakan data kuantitatif, sedangkan data

kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kelompok UMKM dan data skunder dari lembaga pemerintah terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian atas konstruk kredit yang diterima yaitu melalui uji *discriminant validity* yang dilihat dari *cross loading* antar indikator dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dari korelasi indikator dengan konstruk lainnya maka konstruk memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik daripada indikator pada blok lainnya, sehingga memenuhi persyaratan *discriminant*

validity (Ghozali dan Hengky, 2015:39). Hasil uji *discriminant validity*.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat *composite reliability* pada hasil PLS Algorithm. *Rule of thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk menurut Ghozali dan Hengky (2015:75) yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. Konstruk kredit yang diterima dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai *composite reliability* sebesar 0,786, nilai ini lebih besar dari 0,70. Berikut hasil analisis PLS Algorithm untuk melihat nilai *composite reliability*.

Tabel 1 Nilai Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
kredit yang diterima	0,786	>0,7	Reliabel
sumberdaya manusia	0,738	>0,7	Reliabel
pendapatan UMKM	0,716	>0,7	Reliabel

Nilai *R-square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh konstruk eksogen tertentu terhadap konstruk endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-square* 0.67, 0.33 dan 0.19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali dan Hengky, 2015:81).

Nilai *R-square* dari hasil analisis yang menggunakan metode *resampling bootstrap* pada level sigifikansi 5 persen sebagaimana disajikan pada Tabel 5.6.1 di bawah ini:

Tabel 2 Nilai R-square

<i>R Square</i>	
Pendapatan UMKM	0.443

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *R-square* dari hubungan antara variabel kredit yang diterima dan sumberdaya manusia, terhadap pendapatan UMKM adalah 0,443. Nilai *R-square* 0,443 atau 44,3% tergolong pengaruh model moderate. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel kredit yang diterim dan, sumberdaya manusia hanya sebesar 44,3%, sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain

di luar model yang dibangun dalam penelitian ini.

Uji *inner model* juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel. Untuk nilai signifikan keterdukungan hipotesis dapat dipergunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-Statistics* pada hasil *estimasi for path coefisiens* (nilai koefisien jalur). Jika *T-statistics* lebih besar dibandingkan *T-table* berarti hipotesis terdukung. Nilai signifikan yang digunakan untuk hipotesis berarah (*two-tailed*) dengan tingkat keyakinan 95

persen (alpha 5 persen) adalah 1,982. Selain itu, untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menganalisis *p value* dibandingkan dengan kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pengujian satu sisi (*two*

tailed) dengan alpha 5% (0,05). Jika *p values* < 0,05 berarti hipotesis diterima namun jika *p values* > 0,05 berarti hipotesis ditolak. Hasil analisis koefisien jalur disajikan dalam Tabel 5.6.3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefisiens*)

Variabel	Original sample	Std. Deviasi	T Statistik	P Values	Keterangan
KD --> PUMKM	0.320	0.111	2.881	0.004	Signifikan
SDM --> PUMKM	0.292	0.064	4.556	0.000	Signifikan

Pengaruh kredit yang diterima terhadap pendapatan UMKM menunjukkan nilai positif 0,320 dengan nilai statistik sebesar 2,881 angka statistik ini berada diatas 1,96 dan nilai P value lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Pelaku UMKM yang mendapatkan kredit dari lembaga keuangan dengan tujuan dijadikan sebagai modal dalam memajukan usahanya jika dikelola dengan baik akan meningkatkan pendapatan, sehingga sumber utama membuka usaha dari segi financial adalah modal sendiri dan kredit/pinjaman.

Hasil menunjukkan bahwa kredit yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian Ini sejalan dengan teori keputusan untuk menetapkan berbagai aturan persyaratan hingga jaminan pada setiap debitur yang mengajukan pinjaman kepada lembaga pemberi pinjaman (Bank) adalah bertujuan untuk melindungi terhadap keberadaan dana yang telah diberikan tersebut. Kedudukan jaminan dalam pemberian kredit adalah bertujuan memperkecil resiko yang akan diterima dikemudian hari (*future risk*) (Fahmi, 2014).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Halloh (2001) melakukan studi di Jatim, Bali, dan NTB menemukan bahwa rendahnya tingkat penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

penagihan yang tidak lancar, SDM, dan kredit macet, yang disebabkan oleh paktor internal dan eksternal, karakter dan analisis kredit kurang memadai. Rendahnya kualitas portofolio hutang, nilai agunan (*collateral*) serta minimnya provisi terhadap kemungkinan kerugian pinjaman juga merupakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit kepada UMKM dan masyarakat. Lebih lanjut Halloh juga mengatakan ada dua alasan mengapa penyaluran kredit oleh lembaga keuangan rendah diakibatkan adanya supervisi atas kredit yang disalurkan dan tingginya suku bunga kredit bank.

Penelitian ini sejalan dengan (PAPI, 2001) definisi kredit menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang pelaku UMKM atas nama Samsudin dengan jenis usaha micro yaitu jual beli dan service hp, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa dengan adanya pemberian kredit oleh lembaga keuangan samsudin merasa terbantu untuk mengembangkan usahanya. sebelum

mendapatkan kredit dari lembaga keuangan usaha tidak bisa berkembang dengan pesat tetapi begitu memperoleh bantuan kredit lembaga keuangan usaha bisa dimaksimalkan, contohnya tadinya dari jual beli hp dan bertambah menjadi service hp.

Temuan penelitian ini adalah bahwa dengan adanya lembaga keuangan menyalurkan kredit terhadap para wirausahawan dengan berbagai dukungan diantaranya karakteristik, modal, jaminan, dan kemampuan akan memberikan keuntungan yang banyak dengan kredit yang disalurkan karena setiap para wirausahawan kecil, dan mikro mendapatkan tambahan modal yang diterima dari perbankan dan keuntungan yang didapatkan lebih besar dari pada yang diberikan kepada lembaga keuangan atas cicilan kredit.

Pengaruh sumberdaya manusia terhadap pendapatan UMKM menunjukkan nilai positif 0,292 dengan nilai statistik sebesar 4,556, angka statistik ini berada diatas 1,96, dan nilai P value lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Artinya sumberdaya manusia yang baik adalah pondasi utama dalam meningkatkan pendapatan, dengan adanya sumberdaya yang baik setiap UMKM memiliki kemajuan yang sangat cepat.

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa karyawan *outsourcing* (kontrak) adalah pekerja yang memiliki hubungan kerja dengan pengusaha berdasarkan pada Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Bila merujuk kepada aturan yang berlaku, jenis hubungan kerja PKWT hanya dapat diterapkan empat untuk jenis pekerjaan, yaitu pekerjaan yang sekali selesai, pekerjaan yang bersifat musiman, pekerjaan dari suatu usaha baru, produk baru atau kegiatan baru, serta pekerjaan yang sifatnya tidak teratur (pekerja lepas) (Budiadji, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan konsep Yati (2009) menyatakan bahwa kompetensi merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai pekerjaan dan tugas pekerjaan. Dalam manajemen kinerja, kompetensi lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik. Penilaian kinerja yang sudah ada perlu dilengkapi dengan *skill* dan *knowledge*, yaitu komunikasi, kerjasama kelompok, kepemimpinan dan pengambilan keputusan secara analitis.

Penelitian yang dilakukan oleh Salman (2009) menghasilkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan tingkat pendidikan pada usaha kecil di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian Rosetyadi dan Fitri (2013) adalah variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Variabel dominan yang mempengaruhi jumlah pendapatan adalah variabel modal awal sedangkan variabel yang berpengaruh paling kecil adalah variabel jam kerja. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti UMKM dan peneliti ini sejalan dengan penelitian ini, sebab modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah kerja yang baik pasti akan meningkatkan pendapatan.

Temuan penelitian ini adalah bahwa kompetensi sumberdaya manusia dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa karyawan dengan empat jenis pekerjaan, yaitu pekerjaan yang sekali selesai, pekerjaan yang bersifat musiman, pekerjaan dari suatu usaha baru, produk baru atau kegiatan baru, serta pekerjaan yang sifatnya tidak teratur (pekerja lepas) (Budiadji, 2008), sehingga akan menyebabkan pendapatan UMKM akan meningkat karena jenis pekerjaan yang sudah ditentukan oleh UU NO 13 tahun 2003.

Kemudian dari hasil wawancara mendalam terhadap beberapa pelaku UMKM salah satunya Aripin yang berusaha di bidang kebutuhan sehari-hari menyatakan bahwa, bergerak dibidang usaha tidak cukup dengan hanya mengandalkan kemauan yang kuat, tetapi harus didukung oleh berbagai kemampuan seperti pengetahuan yang memadai, disiplin yang tinggi serta tekun dan sabar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal penting sebagai berikut : Kredit yang diterima terhadap pendapatan UMKM signifikan/ kredit yang diterima memberikan dampak terhadap pendapatan UMKM. Kompetensi sumberdaya manusia terhadap pendapatan UMKM signifikan/ kompetensi sumberdaya manusia memberi dampak positif terhadap pendapatan UMKM .

REFRENSI

- Butler, M. & Rose, 3. 2011. Introduction to Organizational Behaviour. Edited London: Chartered Institute of Personnel & Development.
- Campbell, A. 1976. Subjective measures of well being. American Psychologist.
- Colter, J. M, 1984, " Masalah perkreditan dalam pembangunan Pertanian" dalam Faesal Kasryno, Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia, Jakarta. Yayasanm Obor Indonesia,
- Chen, Cheng-Nan, 2007, The Relation among Social Capital, Entrepreneurial Orientation, Organizational Resources and Entrepreneurial Performance for New Ventures, Contemporary Management Research, National Cheng Kung University.
- Curri van, D.B. (1999). The Causal Order of Job Satisfaction and Organizational Commitment in Models of Employee Turnover. Human Resource Management Review, Vol. 9, No. 4, hlm. 495-524.
- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. 2008. Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan marketing Communications. Yogyakarta. Bentang Pustaka:
- Dendawijaya, LUMKMan, Ir, MM, 2005, Manajemen Perbankan, Bogor, Indonesia Penerbit Ghalia Indonesia.
- Emzir Ed. 2008. Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif.-Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ferguson, G.A. (198 1). Statistical Analysis in Psychology Education. ~ Singapore: Mc-Graw Hill International Book.
- Galeri UMKM. 2011 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Online),(<http://galeriUMKM.web.id/news/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>, diakses 1 oktober 2011.
- Ghozali, I., (2006), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herri SE, MBA, PhD, dan kawan-kawan, 2006, Studi Peningkatan Peran BPR dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sumatra Barat.
- Kieso dan Weygandt. 2011. Intermediate Accounting edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga
- Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 12(1): 42–55.
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, Jakarta PT. Rasa Grafindo Persada :
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta Penerbit Andi,

- Meydianawathi, Luh Gede (2007) “Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan terhadap Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)”, Buletin Studi Ekonomi Vol.12. No 2 Tahun 2007.
- Mondy R Wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, Utami. 2006. Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat: Jakarta: Gramedia
- Muttaqien, Arif, 2008, “Knowledge Management” untuk KUMKM, Portal Pengembangan KUMKM Indonesia.
- Najib, 2006, Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah dengan Pengembangan Orientasi Pasar, Jurnal Manajemen Publikasi Penelitian dan Review Vol 1 No. 2
- Nugroho, Bramasto. 2010. Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat. JMHT, Vol. 16(3): 118-125.
- Parera, J.D, 2004. Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia, Suatu Pengantar, Jakarta. Penerbit Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia,